J-EEMB
Journal of Economic Entrepreneurship and Management Business
Program Studi Manajemen Unisda Lamongan
Vol 1 No 2 (2025): Desember 2025

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL INCLUSION* DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI Z

S. Syaiful Rosyid [1]
Fatichatur Rachmaniyah [2]
Saifuddin Zuhri [3]

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan
[1]syaifulrosyid.2021@mhs.unisda.ac.id
[2]fatichaturrachmaniyah@unisda.ac.id
[3]saifuddinzuhri@unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history
Received 28 - 07 - 2025
Revised 02 - 12 - 2025
Accepted 29 - 12 - 2025

Keywords
Influence of Financial Literacy
Financial Inclusion
Financial Technology
Financial Behavior

ABSTRACT
This study aims to determine the effect of financial literacy, financial inclusion and financial technology on financial behavior in generation Z. This study uses a quantitative method with a sample of 96 respondents. The sampling technique uses Non-Probability Sampling with Purposive Sampling type and data obtained from distributing questionnaires. The analysis method used is questionnaire testing, classical assumption testing, hypothesis testing, multiple linear regression and coefficient of determination (R^2), and processed using SPSS version 25. The results of the analysis obtained indicate that financial literacy partially has a positive effect on financial behavior in generation Z as evidenced by T_{count} 6.877 > T_{Table} 1.6615. The financial inclusion variable partially has a positive effect on financial behavior in generation Z as evidenced by T_{count} 2.573 > T_{Table} 1.6615. The financial technology variable partially has no effect on financial behavior in generation Z as evidenced by T_{count} 0.685 < T_{Table} 1.6615. The variables of financial literacy, financial inclusion and financial technology simultaneously have a positive effect on financial behavior in generation Z, as evidenced by F_{count} 44.442 > F_{Table} 2.70 and the adjusted r square value of 0.578 or 57.8%.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat telah memberikan dampak besar terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor keuangan. *Financial technology* (*fintech*) kini menjadi salah satu inovasi yang mempengaruhi perubahan cara individu, terutama generasi muda, dalam mengelola keuangan mereka. Dengan semakin mudahnya akses terhadap layanan keuangan berbasis teknologi, seperti pembayaran digital, pinjaman daring, dan investasi melalui aplikasi, pentingnya pemahaman mengenai literasi keuangan (*financial literacy*) dan inklusi keuangan (*financial inclusion*) pun semakin meningkat, khususnya dalam membentuk perilaku keuangan generasi Z.

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok yang berkembang di tengah era digital dan kemajuan pesat *financial technology* (*fintech*). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lamongan, jumlah generasi Z di wilayah tersebut melebihi 387.200 jiwa, atau sekitar 27,8% dari total populasi. Data ini menunjukkan bahwa generasi Z memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah dan berpotensi besar dalam membentuk arah masa depan Kabupaten Lamongan. Dengan kemudahan akses terhadap berbagai layanan dan produk keuangan berbasis digital, generasi ini memiliki peluang besar untuk terlibat aktif dalam sektor keuangan. Namun demikian, sejumlah studi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi Z masih tergolong rendah, sehingga mereka berisiko terjebak dalam pola pengelolaan keuangan yang kurang sehat.

Di Indonesia, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu prioritas utama guna membantu generasi Z menghindari jeratan utang yang berlebihan, mengelola keuangan secara lebih bijak, serta mempersiapkan masa depan dengan kondisi finansial yang lebih stabil. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan nasional tercatat sebesar 65,43%. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 15,75% dibandingkan dengan tahun 2022 yang hanya mencapai 49,68%. Peningkatan literasi keuangan ini diharapkan dapat memperluas pemahaman masyarakat, terutama dalam hal menabung dan berinvestasi.

Untuk mendorong terciptanya perilaku keuangan yang sehat, diperlukan tingkat inklusi keuangan yang optimal. Ketersediaan akses terhadap layanan keuangan memberikan kesempatan bagi masyarakat, khususnya dari kelompok menengah ke bawah, untuk menabung serta berinvestasi Syaputri (2023). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses terhadap produk dan layanan lembaga keuangan yang disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Melalui sistem inklusi keuangan, seluruh lapisan masyarakat memperoleh

kemudahan dalam menabung, mengakses pinjaman, membangun aset, serta berinvestasi demi perbaikan kondisi ekonomi mereka.

Perkembangan *financial technology* (*fintech*) merupakan suatu hal yang tidak dapat dielakkan dalam kehidupan masyarakat modern. *Fintech* hadir untuk memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas, baik dalam layanan maupun pekerjaan, termasuk dalam melakukan transaksi dan menunjang gaya hidup yang lebih praktis. Pertumbuhan *fintech* sejalan dengan kemajuan di sektor keuangan dan teknologi, menghadirkan berbagai inovasi dalam penyediaan layanan keuangan. Menurut Utami (2023), *fintech* merupakan bentuk optimalisasi pemanfaatan teknologi guna meningkatkan kualitas layanan jasa keuangan. Fintech mengalami pertumbuhan yang pesat di berbagai sektor, seperti *start-up* sistem pembayaran, pinjaman (*lending*), perencanaan keuangan pribadi, investasi, pembiayaan melalui *crowdfunding*, riset keuangan, dan lainnya (Wulandari dkk, 2022). Dukungan teknologi canggih yang terhubung dengan internet membuat layanan keuangan menjadi lebih cepat dan efisien (Sari, 2025). Seiring dengan meningkatnya penggunaan kartu bank dan uang elektronik, pengeluaran untuk kebutuhan pribadi pun semakin besar, dan masyarakat kini semakin terbiasa menggunakan *fintech* dalam aktivitas sehari-hari, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu.

Pertumbuhan pesat *startup* di Indonesia telah mendorong munculnya inovasi dalam sektor keuangan berupa *financial technology* atau yang lebih dikenal dengan *fintech*. Kehadiran ekonomi digital turut melahirkan inovasi kontemporer di dua bidang utama, yaitu teknologi dan ekonomi. Teknologi menempati peran sentral karena mampu mempermudah masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya yang dibutuhkan, sementara dalam sektor ekonomi, inovasi tersebut berkaitan erat dengan sistem keuangan (Haqiqi, 2022). *Fintech* sendiri merupakan bentuk inovasi layanan keuangan yang mendukung kelancaran transaksi, termasuk dalam aktivitas pinjam-meminjam, jual beli, dan sistem pembayaran, dengan cara yang lebih efektif, efisien, dan ekonomis (Wajuba dkk, 2021). *Financial technology* telah menjadi terobosan penting yang mengubah lanskap sistem keuangan karena integrasi teknologi ke dalam layanan keuangan. Kehadiran *fintech* juga memberikan pengalaman baru yang lebih cepat dan mudah diakses melalui perangkat digital seperti ponsel (Nur Pratiwi & Puspita Dewi, 2022).

Perilaku keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, yang mencakup proses perencanaan, penyusunan anggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, serta penyimpanan dana untuk kebutuhan di masa depan. Perilaku ini muncul sebagai respons terhadap dorongan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perkembangan perilaku keuangan dipengaruhi oleh pola individu dalam mengambil keputusan terkait keuangan. Pengambilan keputusan tersebut idealnya diarahkan pada pengelolaan keuangan

yang bertanggung jawab, agar keuangan baik secara pribadi maupun secara kolektif dapat dikelola secara efektif. Oleh karena itu, memiliki perilaku keuangan yang baik sangat penting demi keberlangsungan pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Habib Prawiga & Rita Dwi Putri, 2024).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai landasan teori utama. Teori ini merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Menurut Ajzen (2020), TPB merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara perilaku individu dengan niat serta tujuan yang ingin dicapai. TPB menyatakan bahwa perilaku seseorang didasarkan pada niat yang terbentuk, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal dalam diri individu. Lebih lanjut, TPB menjelaskan bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku ditentukan oleh tiga komponen utama, yaitu: sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol atas perilaku.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merujuk pada cara individu dalam mengelola, memahami, dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara tepat (Andiani & Maria, 2023). Menurut Rohmanto dan Susanti (2021), perilaku keuangan mencerminkan tingkat pemahaman seseorang terhadap aspek keuangan, karena sikap keuangan tidak bersifat statis. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai perilaku keuangan mereka agar dapat memberikan manfaat dalam kehidupan di masa depan. Menurut Putri, T. A. (2024), perilaku keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, yang mencakup aktivitas seperti perencanaan, pengendalian, penggunaan, pencarian, dan penyimpanan anggaran. Sementara itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar, M. A. & Pratiwi (2021), perilaku keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam empat aspek utama, yaitu aktivitas menabung, membelanjakan, meminjam, serta berinvestasi. Perilaku ini timbul sebagai respons terhadap dorongan sikap positif individu dalam mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan finansialnya.

Financial Literacy

Menurut (Astini dkk, 2022) *financial literacy* adalah perpaduan antara kesadaran dan pengetahuan tentang urusan keuangan, keterampilan keuangan, perencanaan dan pengelolaan keuangan. Pemahaman keuangan mencerminkan kemampuan setiap orang untuk mengerti mengenai konsep dari sitem keuangan,

produk dan layanan keuangan serta secara mandiri mengontrol sumber pendapatan individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa financial literacy merupakan studi yang berfokus pada pengetahuan keuangan, keterampilan seseorang dan sikap masing-masing orang yang perlu dikelola secara tepat dan mandiri. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan pemahaman, kemampuan, dan kepercayaan terkait lembaga keuangan, produk, serta layanan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan secara lebih baik. Secara garis besar, literasi keuangan adalah wawasan tentang cara membuat keputusan yang bijak dalam menggunakan uang.

Financial Inclusion

Financial inclusion (inklusi keuangan) merupakan suatu upaya menyeluruh yang bertujuan untuk menghapus berbagai hambatan, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial, guna mempermudah akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan (Yanti, 2021). Sementara itu, menurut Ummah dkk (2021), inklusi keuangan adalah suatu keadaan di mana setiap individu memiliki akses terhadap layanan keuangan yang berkualitas, terjangkau, serta dapat digunakan dengan cara yang mudah dan memuaskan. *Financial inclusion* atau inklusi keuangan merujuk pada kemudahan akses terhadap produk, layanan, dan lembaga keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan (Endang Purwati, 2024). Menurut Yuliani (2022), inklusi keuangan adalah kondisi di mana individu memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan secara tepat, transparan, dan tanpa diskriminasi, terutama bagi kelompok masyarakat yang selama ini kurang terlayani atau terpinggirkan secara finansial (Ibor, 2023).

Financial Technology

Menurut Mutaqien dan Aslamiyah (2024), *Financial Technology* adalah perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi yang mendorong perubahan model bisnis dari sistem konvensional menjadi lebih modern, di mana transaksi yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan membawa uang tunai kini dapat diselesaikan secara digital dalam waktu singkat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *financial technology* (*fintech*) merupakan bentuk inovasi dalam sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi. Saat ini, perkembangan perusahaan *fintech* di Indonesia sangat pesat, baik dari sisi skala bisnis maupun volume transaksinya. Kehadiran *fintech* dinilai memberikan kontribusi besar dalam memperluas akses inklusi keuangan serta mempermudah penyaluran kredit bagi pelaku usaha. *Fintech* juga menawarkan layanan yang praktis, efisien, dan hemat biaya.

Pengaruh antar Variabel

Financial literacy merujuk pada kemampuan atau tingkat pemahaman individu maupun masyarakat mengenai cara kerja uang. Literasi ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan finansial, membicarakan isu-isu keuangan, merancang rencana keuangan masa depan, serta merespons peristiwa kehidupan yang berdampak pada keputusan keuangan sehari-hari secara bijak. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilaku keuangannya (Novia, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas dkk (2023), Wahyudi dkk (2020), serta Devina dan Rina (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, temuan berbeda disampaikan oleh Rudy dkk (2020) dan Nirmala dkk (2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

H1: *Financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generasi Z.

Financial inclusion atau inklusi keuangan merujuk pada kemudahan akses masyarakat terhadap barang, jasa, serta institusi dan layanan keuangan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan (Sufyati HS, 2022). Konsep ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ghegana (2023), yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

H2: *Financial inclusion* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generasi Z.

Financial Technology merupakan perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi yang mengubah model bisnis dari sistem konvensional menjadi lebih modern, di mana transaksi yang sebelumnya dilakukan secara langsung dan menggunakan uang tunai kini dapat diselesaikan secara digital dalam waktu singkat (Mutaqien dan Aslamiyah 2024), Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ananda dkk (2025) yang menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

H3: *Financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generasi Z.

Financial literacy merujuk pada kemampuan atau tingkat pemahaman individu maupun masyarakat dalam memahami cara kerja uang. Literasi ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan finansial, membahas isu-isu keuangan, merencanakan masa depan, serta merespons peristiwa kehidupan yang berdampak pada pengambilan keputusan keuangan sehari-hari secara

bijaksana. Semakin tinggi tingkat *financial literacy* seseorang, maka semakin baik pula perilaku keuangannya (Novia, 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas dkk (2023), Wahyudi dkk (2020), serta Devina dan Rina (2024), yang menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. *Financial inclusion* atau inklusi keuangan merujuk pada kemudahan akses masyarakat terhadap barang, jasa, serta lembaga dan layanan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka guna meningkatkan kesejahteraan (Endang Purwati, 2024). Konsep ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya dari Ghegana (2023) yang mengungkapkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Menurut Mutaqien dan Aslamiyah (2024), *Financial Technology* adalah hasil integrasi antara layanan keuangan dan teknologi yang mengubah model bisnis dari cara tradisional menjadi lebih modern. Jika sebelumnya transaksi dilakukan secara langsung dan menggunakan uang tunai, kini pembayaran dapat dilakukan secara digital dalam waktu singkat. Temuan ini didukung oleh penelitian Ananda dkk (2025) yang menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

H4: *Financial literacy, financial inclusion* dan *financial technology* secara simultan terhadap perilaku keuangan pada generasi Z.

METODE PENELITIAN

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis mendistribusikan kuesioner sebagai bagian dari prosedur survei. Penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif terhadap metodologinya. Menurut (Sugiyono, 2022) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metodologi penelitian berbasis positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji gagasan yang sudah terbentuk sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Dengan periode penelitian dari Juni 2025 hingga Juli 2025. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh generasi Z di Kabupaten Lamongan yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Menurut Sugiyono (2022), apabila ukuran populasi tidak diketahui secara pasti, maka jumlah sampel dalam penelitian kuantitatif dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Cochran, sehingga hasil dari perhitungan didapatkan sampel sebanyak 96 responden. Penelitian ini menggunakan teknik Non-Probability Sampling dengan metode Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2022:85), Purposive Sampling adalah metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam metode ini, penentuan responden dilakukan berdasarkan kriteria khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga hanya responden yang

memenuhi syarat tersebut yang diminta untuk mengisi kuesioner.Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket yang telah penulis berikan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dan dimana jawaban diberi skor sebagai berikut :

Jawaban	Kode	Nilai skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Kuesioner yang telah diisi responden kemudian dianalisis data dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdaarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode pengolahan data menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS) versi 25.

Hasil dan pembahasan
Hasil Uji Instrumen
Uji Validalitas

Uji Validitas mengacu pada seberapa tepat data yang dikumpulkan dalam penelitian mencerminkan fenomena yang sedang diteliti. Suatu model dianggap valid jika nlai r yang dihitung lebih besar daripada nilai r yang tertera pada tabel dengan a = 5%. Berikut adalah nilai-nilai r tabel yang digunakan dalam pengujian tersebut :

df = (N-2) = 96-2 = 94

maka nilai r tabelnya adalah 0,2006.

Item Pertanyaan		**Signifikan**	**Rtabel**	**Rhitung**	**Keterangan**
	X1.1	0,05	0,2006	0,7170	Valid
Financial	X1.2	0,05	0,2006	0,6933	Valid
Literacy	X1.3	0,05	0,2006	0,7633	Valid
	X1.4	0,05	0,2006	0,6870	Valid
	X2.1	0,05	0,2006	0,7825	Valid
Financial	X2.2	0,05	0,2006	0,7109	Valid
Inclusion	X2.3	0,05	0,2006	0,7268	Valid

	X2.4	0,05	0,2006	0,6764	Valid
Financial	X3.1	0,05	0,2006	0,7896	Valid
Technology	X3.2	0,05	0,2006	0,8412	Valid
	X3.3	0,05	0,2006	0,7987	Valid
	Y1	0,05	0,2006	0,6408	Valid
Perilaku	Y2	0,05	0,2006	0,6584	Valid
Keuangan	Y3	0,05	0,2006	0,8223	Valid
	Y4	0,05	0,2006	0,6473	Valid
	Y5	0,05	0,2006	0,6512	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, dapat dilihat semua item variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0.2006), maka dapat disimpulkan semua item variabel dikatakan valid.

Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2022) uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan berulang kali pada objek yang sama. Pengujian reliabilitas ini dapat dilakukan secara keseluruhan terhadap semua item pertanyaan yang ada. Metode ini yang sering digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur rentangan seperti skala likert adalah *Cronbach Alpha* bernilai 0,60.

Variabel	*Cronbanch Alpha*		Keterangan
Financial Literacy (X_1)	0,680	>0,60	Reliabel
Financial Inclusion (X_2)	0,696		Reliabel
Financial Technology (X_3)	0,737		Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0,718		Reliabel

Berdasarkan tabel 2 hasil uji reabilitas diatas, dapat dilihat semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dikatakan realibel.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2022) mendefinisikan Statistik deskriptif sebagai berikut: "Statistik deskriptif adalah Penggunaan statistik dalam analisis data melibatkan karakterisasi data yang diperoleh dalam bentuk aslinya tanpa niat menarik kesimpulan yang luas atau menyeluruh. Pengukuran statistik variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata – rata (*mean*), tertinggi (*max*), terendah (*min*), dan standar deviasi dari masing – masing variabel yaitu *Financial Literacy* (X_1), *Financial Inclusion* (X_2), *Financial Technology* (X_3) dan Perilaku Keuangan (Y). Mengenai hasil uji statistik deskriptif

penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Literacy (X_1)	96	4,00	20,00	15,36	2,588
Financial Inclusion (X_2)	96	4,00	20,00	15,46	2,441
Financial Technology (X_3)	96	3,00	15,00	11,53	1,925
Perilaku Keuangan (Y)	96	5,00	25,00	19,39	3,027
Valid N (listwise)	96				

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

1. Variabel *Financial Literacy* (X_1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 4 sedangkan nilai maksimum sebesar 20 dan rata – rata *financial literacy* yang sebesar 15,36, Standar deviasi data adalah 2,588.
2. Variabel *Financial Inclusion* (X_2), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 4 sedangkan nilai maksimum sebesar 20 dan rata – rata *financial inclusion* yang sebesar 15,45, Standar deviasi data *financial inclusion* adalah 2,441.
3. Variabel *Financial Technology* (X_3), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 3 sedangkan nilai maksimum sebesar 15 dan rata – rata *financial technology* yang sebesar 11,53, Standar deviasi data *financial technology* adalah 1,925.
4. Variabel Perilaku Keuangan (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 5 sedangkan nilai maksimum sebesar 25 dan rata – rata perilaku keuangan yang sebesar 19,39, Standar deviasi data perilaku keuangan adalah 3,027.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono(2022) "data yang berdistribusi normal artinya data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga sampel yang diambil benar-benar dapat mewakili populasi". Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau kedua mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menerapkan rumus Kolmogorov-Smirnov sebagai dasar pengambilan keputusan.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardizer Residual
Normal Parameters		96
Most Extreme Differences	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,93451244
	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,061
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200
Test distribition is Normal.		
Calculated from data.		
Lilliefors Significance Correction.		
his is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas pada nilai signifikan dari pengujian *one sample Kolmogorov-smirnov test* menunjukkan nilai Asymp. Signifikan (2-tailed) sebesar 0,200 > signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Heterokedatisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan dalam residual antar pengamatan dalam model regresi. Salah satu persyaratan dalam model regresi adalah bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Beberapa metode pengujian yang digunakan meliputi *scatterplot grafis* dan uji Glejser. Hasil uji Glejser berdasarkan pengolahan data menunjukkan hasil berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,514	,913		3.850	,000
Total X1	-,111	,058	-,234	-1,913	,059
Total X2	-,013	,076	-,025	-,165	,869
Total X3	-,011	,086	-,017	-,125	,900

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedatisitas diatas, bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat a 0,05 (5%), jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedatisitas dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penilitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejalamultikoliniearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF 0,10 (Sugiyono, 2022). Hasil uji multikolinearitas berdasarkan pengolahan data menunjukkan hasil berikut:

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Colinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,315	1,489		2,227	,028		
Total X1	,651	,095	,557	6,877	,000	0,677	1,477
Total X2	,320	,124	,258	2,573	,012	0,441	2,265
Total X3	,097	,141	,061	,685	,495	0,552	1,812

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinearitas diatas, bahwa nilai *Varians inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10, dan tidak ada variabel independendengan nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah suatu analisis yang dapat digunakan untuk

menentukan sifat hubungan antara *financial literacy* (X1), *financial inclusion* (X2), *financial technology* (X3), dan perilaku keuangan (Y) dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

Y= a+b1X1+b2X2+b3X3+e

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, untuk memenuhi sejauh mana pengaruh endorsment, desain produk, dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian, maka digunakan program SPSS versi 25 dapat dilihat pada Tabel :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,315	1,489		2,227	,028
Financial Literacy	,651	,095	,557	6,877	,000
Financial Inclusion	,320	,124	,258	2,573	,012
Financial Technology	,097	,141	,061	,685	,495

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

Y= 3,315 + 0,651X1+ 0,320X2 + 0,097X3 + e

Nilai konstanta adalah 3,315, artinya jika variabel bebas (X1,X2, dan X3) adalah 0, maka nilai variabel yang terkait (Y) adalah 1,015. Dengan kata lain jika kualitas produk, presepsi harga dan promosi tidak memberikan pengaruh, maka minat beli kacamata pada konsumen mebel kokoh lestari sebesar 1,015.

1. Nilai koefisien variabel *financial literacy* (X1) adalah 0,651 menunjukkan bahwa *financial literacy* mempunyai pengaruh sebesar 0,651
2. Nilai koefisien variabel *financial inclusion* (X2) adalah 0,320 menunjukkan bahwa *financial inclusion* mempunyai pengaruh sebesar 0,320
3. Nilai koefisien *financial technology* (X3) adalah 0,097 menunjukkan bahwa *financial technology* mempunyai pengaruh sebesar 0,097

Uji Hipotsis

Uji t (Parsial)

Uji t adalah sebuah pengujian yang digunakan dalam rangka mencari masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait dan nantinya dapat diketahui variabel bebas yang mana lebih berpengaruh terhadap variabel terkait. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi statistik 5% (0,05). Adapun hasil peneliti adalah sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,315	1,489		2,227	,028
Financial Literacy	,651	,095	,557	6,877	,000
Financial Inclusion	,320	,124	,258	2,573	,012
Financial Technology	,097	,141	,061	,685	,495

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *financial literacy* (X_1) adalah 6,877 > 1,6615 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel *financial literacy* terhadap variabel perilaku keuangan. Nilai t_{hitung} pada variabel *financial inclusion* (X_2) adalah 2,573 < 1,6615 dengan nilai signifikan sebesar 0,012 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel *financial inclusion* terhadap variabel perilaku keuangan. Nilai t_{hitung} pada *financial technology* (X_3) adalah 0,685 < 1,6615 dengan nilai signifikan sebesar 0,495 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel *financial technology* terhadap variabel perilaku keuangan.

Uji f (Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, atau untuk memeriksa apakah model regresi dapat memprediksi variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima atau Ha ditolak, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Selain itu bisa dengan membandingkan f tabel dengan f hitung, jika f hitung > f tabel maka semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil analisis menghasilkan *output* yang ditampilkan pada tabel berikut:

	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	515,217	3	171,739	44,442	,000[b]

Residual	355,522	92	3,864		
Total	870,740	95			

Berdasarkan tabel diatas, nilai ,< 0,05 dan nilai f hitung lebih besar dari f tabel (44,442 > 2,70). Ini menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* (X1), *financial inclusion* (X2), dan *financial technology* (X3) memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap perilaku keuangan (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (0<R2<1). Kriteria analisis koefisien determinasi (R2) adalah Jika R2 mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika R^2 mendekati angka satu menujukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,769[a]	0,592	0,578	1,966

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R square yaitu sebesar 0,578 yang artinya bahwa variabel *financial literacy, financial inclusion* dan *financial technology* berpengaruh sebesar 0,578 atau 57,8% terhadap perilaku keuangan dan sisanya 16,1%.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy, financial inclusion* dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan pada generasi Z. Penjelasan setiap variabel akan disajikan sebagai berikut :

1) Hasil penelitian diketahui bahwa *financial literac* berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan menggunakan uji t diperoleh thitung (6,877) > ttabel (1,6615) dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel *financial literacy* terhadap variabel perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z di daerah Lamongan sudah memiliki kemampuan yang baik dalam membuat dan mengelola anggaran keuangannya yang artinya semakin individu tersebut memahami literasi keuangan dengan baik, maka kemampuan perilaku keuangan individu tersebut juga semakin baik.

Hal ini sejalan dengan teori Nabila Ganes dan Ghegana Ariel (2023) yang menyatakan bahwa *Financial Literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada generasi Z. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil temuan oleh Suyati HS, Dimas Yogi Pratama (2022) yang mengindikasikan bahwa *Financial Literacy* memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap Perilaku Keuangan pada generasi milenial.

2) Hasil penelitian diketahui bahwa presepsi harga berpengaruh terhadap minat beli dengan menggunakan uji t diporoleh thitung (2,573) > ttabel (1,6615) dengan nilai signifikan sebesar 0,012 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel *financial inclusion* terhadap variabel perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z di daerah Lamongan sudah memiliki pengetahuan untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan dengan baik sehingga dapat meningkatkan perilaku keuangan mereka yang artinyasemakin individu tersebut memahami cara menggunakan layanan keuangan formal dengan baik, maka dapat meningkatkan perekonomian dan perilaku keuangan individu juga semakin baik.

   Hal ini sejalan dengan teori *financial inclusion* yang menyatakan bahwa semakin luas akses terhadap lembaga keuangan formal, semakin tinggi kemungkinan individu melakukan perilaku keuangan yang terencana dan sehat (Demirguc-Kunt, A & Klapper, L, 2013). Individu yang memiliki akses terhadap rekening bank, layanan keuangan, serta keuangan formal lainnya cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengelola keuangan secara efektif. Temuan ini didukung beberapa penelitian sebelumnya, seperti oleh Sufyati HS dan Alvi Lestari (2022) yang menekankan bahwa *financial inclusion* merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mendorong perilaku keuangan yang sehat, terutama pada generasi Z yang memiliki akses luas terhadap layanan keuangan sehingga memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam merencanakan keuangan atau pun melakukan transaksi secara efisien.

3) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Promosi berpengaruh terhadap minat beli dengan menggunakan uji t diporoleh thitung (0,685) < ttabel (1,6615) dengan nilai signifikan sebesar 0,495 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel *financial technology* terhadap variabel perilaku keuangan. . Hal ini disebabkan karena penggunaan *financial technology* yang tidak diimbangi dengan kontrol diri dan edukasi dapat memicu perilaku konsumtif seperti belanja online, top-up atau layanan transportasi, bukan untuk tujuan keuangan jangka panjang seperti investasi atau perencanaan keuangan masa depan. Berdasarkan analisis deskriptif mengenai *financial technology,* diketahui bahwa responden menerima kehadiran *financial technology* namun belum memanfaatkan secara optimal, pengaruh *Financial*

Technology terhadap Perilaku Keuangan menunjukkan kemudahan akses dan layanan digital belum cukup untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih baik dikalangan generasi Z.

Hal ini didukung dengan beberapa studi yang dilakukan Firlianti, Jumawan dan Asriany (2023) yang mengungkapkan tidak semua orang bisa memanfaatkan layanan dari *financial technology* dengan baik, sebab masyarakat kurang efisisen dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, penggunaan layanan *fintech* harus disertai dengan edukasi yang memadai.

4) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kualitas Produk, Presepsi Harga dan Promosi berpengaruh secara simultan terhadap minat beli dengan menggunakan hasil Uji F dapat diketahui besarnya Fhitung sebesar 44,442 sedangkan Ftabel sebesar 2,70. Jadi Fhitung (44,442) > Ftabel (2,70). Dari pengujian hipotesis ini, pengaruh *financial literacy, financial inclusion* dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan yang menunjukkan bahwa pemahaman akan *financial literacy* yang baik, *financial inclusion* yang mencakup akses terhadap produk dan layanan keuangan formal yang mudah dijangkau serta penggunaan *financial technology* secara cerdas juga terbukti mendukung perilaku keuangan yang lebih baik dan efisien. *Financial literacy, financial inclusion* dan *financial technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dimana seorang individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap *financial literacy* akan mampu mengendalikan keuangannya dengan baik, apabila *financial inclusion* dapat diakses dengan mudah, individu akan lebih terdorong untuk menabung, meminjam/kredit secara produktif dan merencanakan keuangannya, sedangakan *financial technology* dapat mendorong perilaku keuangan yang positif seperti efesiensi pembayaran dan kemudahan menabung/investasi untuk jangka panjang. Namun, jika tidak disertai dengan literasi yang baik, akan dapat memicu perilaku konsumtif atau pinjaman yang berlebihan

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghegana (2023) dan Firlianti dkk (2023) yang disimpulkan bahwa *Financial Literacy, Financial Inclusion* dan *Financial Technology* secara simultan berpengaruh Positif terhadap Perilaku Keuangan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel *Financial Literacy, Financial Inclusion* dan *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial literacy* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. Dengan dibuktikannya hasil T_{hitung} (X_1) = 6,877 > 1,6615 dan nilai Sig. X_1 = 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

semakin tinggi pemahaman seorang individu terhadap *Financial Literacy*, maka semakin baik pula Perilaku Keuangan individu tersebut dan sebaliknya apabila seorang individu tidak memahami *financial literacy* maka Perilaku Keuangan individu tersebut akan buruk.

2. *Financial inclusion* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. Dengan dibuktikannya hasil T_{hitung} (X_2) = 2,573 > 1,6615 dan nilai Sig. X_2 = 0,012 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat akses *Financial Inclusion* terhadap layanan keuangan formal maka semakin baik pula perilaku keuangan yang mereka lakukan dan sebaliknya apabila tingkat akses *financial inclusion* terhadap layanan keuangan formal rendah maka beresiko terhadap pola perilaku keuangan mereka.
3. *Financial technology* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. Dengan dibuktikannya hasil T_{hitung} (X_3) = 0,685 < 1,6615 dan nilai Sig. X_3 = 0,495 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan kemudahan akses dan layanan digital belum cukup untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih baik dikalangan generasi Z.
4. *Financial literacy, financial inclusion* dan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada generasi Z. Dengan dibuktikannya hasil F_{hitung} = 44,442 > F_{tabel} = 2,70 dan nilai Sig. = 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman *financial literacy* yang baik, kemudahan dalam akses *financial inclusion* dan bijak dalam menggunakan *financial technology* akan mempengaruhi pola perilaku keuangan individu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Generasi Z

Generasi Z harus memahami tentang pentingnya mengelola keuangan secara bijak serta diharapkan mereka akan menggunakan teknologi keuangan sebagai alat untuk perencanaan keuangan, investasi dan perlindungan keuangan untuk masa depan

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah harus terus meningkatkan program edukasi dan literasi keuangan yang menyasar generasi Z, khususnya melalui media digital yang relevan dengan generasi Z. Selain itu, kebijakan inklusi keuangan harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi untuk mencapai lebih banyak orang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Keterbatasan penelitian ini termasuk ruang lingkup geografis yang terbatas pada satu area atau kota. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antar variabel, peneliti selanjutnya harus memperluas cakupan wilayah atau menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif).

Hasil penelitian juga dapat diperbaiki dengan menambah faktor sosial, gaya hidup atau tingkat pendapatan.

References

Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human behavior and emerging technologies*, *2*(4), 314-324.

Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, *9*(2), 3468-3475.

Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, *9*(2), 3468-3475.

Ariria, D. N. M., & Ulfatun, T. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *8*(2), 61-71.

Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, financial tekhnologi dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *7*(3), 2662-2673.

Astini, Y., Setiawati, E., Fauzi, A. K., & Putra, I. G. A. W. (2024). Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Mataram Melalui Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Inklusi Keuangan. *eCo-Fin*, *6*(2), 430-440.

Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. *Perbanas Journal of Business and Banking*, *9*(2), 521279.

Cahyani, N. R. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Locus Of Control, Income, Dan Hedonism Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 420-432.

Dilasari, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Life Style, Locus of Control Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Subang. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, *2*(02).

Firlianti, F., Jasman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Financial Technology (Fintech), Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Gengerasi Milenial. *Pengaruh Financial Technology (Fintech), Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Gengerasi Milenial*, *4*(2), 1882-1891.

Gunawan, A. (2022). [TURNITIN] The Influence of Financial Literacy, Lifestyle and Self Control on Consumptive Behavior of Management Study Program

Students, Faculty of Economics and Business Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh financial technology, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z di era pandemi Covid-19 pada mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, *5*(2), 355-367.

Iriana, R. N. H. (2021). *Pengaruh Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Di Kota Magelang* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Jannatun, R., Harmain, H., & Syarvina, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Behavior Pada Generasi Z Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, *1*(4), 26-41.

Marwiyah, I., Fuadi, F., & Selvina, M. (2025). PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOUR PADA PNS DENGAN SELF CONTROL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Bandar Lampung). *JURNAL LENTERA BISNIS*, *14*(2), 2425-2443.

Novianta, E., Andani, A., & Fahriadi, S. G. P. (2023). Financial technology dan literasi keuangan terhadap Generasi Z. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS) Vol*, *4*(01).

Pratama, D. Y., Kusumawardhani, R., & Maulida, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, *8*(1), 126-132.

Pratiwi, D. N., Dewi, F. P., & Ayuningtyas, V. (2022, October). Financial Technology (Fintech): Generasi Z dan Generasi Milenial. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 4).

Prawiga, H., Putri, R. D., & Maison, W. (2024). Literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku umkm. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *17*(2), 1462-1477.

Putri, T. A. (2024). *PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z DI KOTA BANDUNG* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Putri, T. A. (2024). *PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z DI KOTA BANDUNG* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Rasyida, T. A. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Hedonic Lifestyle, Dan Fintech Payment Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dengan*

Mediasi Self Control (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas).

Rindayani, R., Wiryaningtyas, D. P., & Pramitasari, T. D. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Desa Sliwung Kabupaten Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*, *1*(6), 1185-1202.

Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta Lpm*, *24*(2), 309-318.

Sari, I. A., Muttaqien, M., Wardhiah, W., & Ahyar, C. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Oleh Pelaku UMKM Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *2*(3), 3258-3267.

Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal penelitian bidang IPA dan pendidikan IPA*, *6*(1), 41-53.

Septia, L., & Nesneri, Y. (2024). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z di Kota Pekanbaru. *Akuntansi dan Manajemen*, *19*(2), 94-110.

Siregar, M. A., & Pratiwi, P. D. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z DENGAN GAYA HIDUP SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *8*(3), 3068-3083.

Sufyati, H. S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, *2*(5), 2415-2430.

Sukanti, N. K., Herlambang, P. G. D., & Yanti, N. L. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology (Fintech) Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Mekar Bhuwana, Kecamatan Abiansemal. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, *2*(3), 98-113.

Sulistyaningrum, A., & Susanti, S. (2025). Pengaruh Financial Technology, E-Commerce, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, *5*(1), 49-58.

Syaputri, C. F., & Pradesyah, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam Membangun UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Halal Kota Medan). *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, *4*(2), 151-164.

Ummah, B. B., Nuryartono, N., & Anggraeni, L. (2021). Analisis inklusi keuangan dan pemerataan pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, *4*(1), 1-27.

Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Technology, Sefl-Control, dan Hedonic Lifestyle terhadap Financial Behavior pada Generasi Z di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 506-521.

Wahyudi, W., Tukan, B. A. P., & Pinem, D. (2020). Analysis of the effect of financial literation, financial technology, income, and locus of control on lecturer financial behavior. *AFEBI Management and Business Review*, *5*(1), 37-46.

Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *10*(4), 164-175.

Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. G. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. G. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *7*(3), 429-447.

Zakka, C. A. R. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas).